



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**ARCA NANDI
(NOMOR INVENTARIS C.55)
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN
PARANGTRITIS, KAPANEWON KRETEK,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Juni 2023

Dokumen Nomor :

REKOMENDASI

ARCA NANDI (NOMOR INVENTARIS C.55) DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS, KAPANEWON KRETEK, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<p>a. Bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya;</p> <p>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;</p> <p>c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6.</p> <p>d. Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023</p>
Merekomendasikan	:	Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya.



Gambar 1. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul sebagaimana terdokumentasi pada tahun 2015 (Sumber: BPCB DIY, 2015)



Gambar 2. Kondisi Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) saat ini dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul 2023)

DISBUK

**HASIL KAJIAN
ARCA NANDI (NOMOR INVENTARIS C.55)**

I IDENTITAS	
Benda	Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55)
Alamat	: Padukuhan Mancingan
Kalurahan	: Parangtritis
Kapanewon	: Kretek
Kabupaten	: Bantul
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Ukuran	Panjang : 69 cm
	Lebar : 36 cm
	Tinggi : 35 cm
Bahan	: Batu andesit
Usia	: Abad ke-8 hingga ke-10
Asal	: Bukit Banteng
II DESKRIPSI	
Uraian	<p>Di dalam agama Hindu dikenal adanya dewa-dewa yang diwujudkan dalam bentuk arca. Agama Hindu mengenal Dewa Trimurti sebagai satu kesatuan tiga dewa tertinggi (major deities) di atas dewa-dewa lainnya. Dewa Trimurti terdiri atas Dewa Brahma sebagai pencipta, Dewa Wisnu sebagai pemelihara, dan Dewa Siwa sebagai pembinasa atau perusak. Dari ketiga dewa itu Wisnu dan Siwa yang sering dipuja, mengingat dewa pencipta dengan sendirinya terdesak oleh kepentingan manusia yang lebih memperhatikan berlangsungnya apa yang sudah tercipta. Segala sesuatu yang akan binasa karena waktu, lebih mendapat perhatian. Di antara pemeluk agama Hindu ada yang memuja Wisnu (golongan Waisnawa) dan Siwa (golongan Saiwa). Siwa dipandang sebagai dewa tertinggi yang disebut Mahadewa atau Maheswara.</p> <p>Dewa-dewa dalam mitologi Hindu di India dikenal masing-masing mempunyai kendaraan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Brahma sebagai pencipta mempunyai kendaraan berupa Angsa, Wisnu sebagai pemelihara berkendaraan Garuda, dan Siwa mempunyai kendaraan Nandi, atau sapi jantan. Nandi merupakan sapi jantan kepercayaan dari Siwa dan merupakan simbol dari dharma. Nandi juga dikenal sebagai pelindung dari semua binatang berkaki empat.</p>

		<p>Di dalam candi-candi beragama Hindu arca Nandi biasanya ditempatkan di dalam candi perwara yang berada di depan candi utama. Contoh nyata tampak pada beberapa candi yang memuja Siwa seperti Candi Prambanan, Candi Sambisari, Candi Kedulan, dan Candi Ijo. Mengingat Siwa banyak dipuja baik diwujudkan dalam bentuk arca maupun lingga, maka arca Nandi banyak ditemukan di beberapa tempat.</p> <p>Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) ditemukan di atas Bukit Banteng yang terletak di sebelah utara Jalan Parangtritis. Arca ditempatkan di teras sebelah timur kompleks Makam Syekh Belabelu dan Syekh Damiaking di atas sebuah landasan yang terbuat dari pasangan bata ukuran setengah batu dengan plesteran semen. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) kepalanya telah patah dan hilang. Arca berada dalam posisi mendekam dengan keempat kaki terlipat. Arca Nandi digambarkan memiliki badan yang gempal dan berpunuk. Ekor Nandi dipahat melingkar ke arah kanan di depan kaki belakangnya. Arca Nandi dipahat di atas landasan berbentuk persegi panjang tanpa hiasan.</p>
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi obyek baik dan terawat.
	Sejarah	<p>: Kebudayaan Hindu berkembang di Jawa pada abad ke-7 Masehi. Melalui Prasasti Dakawu/Tukmas yang ditemukan di Grabag, Magelang dapat diketahui adanya masyarakat pemeluk agama Hindu yang memuja mata air suci yang mengalirkan air layaknya Sungai Gangga.</p> <p>Pada abad ke-8, agama Hindu menjadi salah satu agama kerajaan Mataram Kuno yang berdiri di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Raja pertama Mataram Kuno yang bernama Sanjaya merupakan penganut agama Hindu. Ia mendirikan lingga di atas Gunung Wukir sebagai bukti kejayaannya. Penerus Sanjaya yang beragama Hindu kemudian memerintahkan pendirian Candi Prambanan yang megah sebagai tempat sembahyang kerajaan.</p> <p>Di Bantul, perkembangan agama Hindu dapat diketahui melalui temuan berupa bangunan, struktur, arca, dan prasasti yang tersebar dari bagian utara hingga selatan Kabupaten Bantul. Di Mangir, Kasihan, dan sekitar Makam Syekh Belabelu di Kretek, telah ditemukan yoni dan arca Nandi yang</p>

menunjukkan bahwa persebaran kebudayaan Hindu tidak hanya ada di sekitar Prambanan.

Arca diyakini sebagai media untuk berinteraksi dengan dewa. Oleh karena itu arca-arca dewa tidak dapat dibuat secara sembarangan. Terdapat ketentuan-ketentuan khusus yang harus dipenuhi pemahat agar arca dapat ditempatkan dalam tempat persembahyangan. Di India, arca Nandi mendapatkan penghormatan khusus karena ia adalah wahana siwa. Nandi memiliki kuil tersendiri yang ditempatkan berhadapan dengan kuil Siwa sehingga kedudukannya menjadi sama dengan dewa.

Nandi selain digambarkan dalam bentuk zoomorfik atau hewan, terkadang juga digambarkan dalam bentuk teriomorfik yakni penggambaran setengah manusia dan setengah binatang, atau dalam bentuk antropomorfik yakni penggambaran manusia. Contoh arca Nandi teriomorfik ialah Nandisawahanamurti yang ditemukan di Dieng (Jawa Tengah). Sedangkan arca Nandi antropomorfik ialah Nandiswara yang ditemukan di Candi Selogriyo, Magelang (Jawa Tengah).

Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul merupakan Nandi yang digambarkan dalam bentuk zoomorfik. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) pernah diinventaris serta tercatat dalam:

- a. Laporan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Kretek, Bantul Tahun 1989 oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta,
- b. Laporan Her-inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Kretek, Bantul Tahun 1998 oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta, dan
- c. Laporan Her-inventarisasi Benda Cagar Budaya di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2015 oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.

Selain Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Bukit Banteng juga ditemukan sebuah Arca Agastya (Nomor Inventaris C.54), Blok Batu Andesit (Nomor Inventaris C.55a) dan Blok Batu Andesit (Nomor Inventaris C.55b) yang diduga merupakan bagian dari struktur maupun bangunan keagamaan bercorak Hindu.

	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X.
III KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN		
	Dasar Hukum	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 6 Benda Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berupa benda alam dan/ atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/ atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia; b. bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan c. merupakan kesatuan atau kelompok. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	: Pasal 5

Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain:

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, berdasarkan data arkeologis, arca Nandi merupakan salah satu benda peninggalan agama Hindu yang telah berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10.
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yang dapat dilihat dari: bentuk, teknik, seni, dan simbol bahwa arca Nandi merupakan salah satu hasil kebudayaan Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10.
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria:
 - 1) sejarah, memperlihatkan bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu, serta menunjukkan informasi bahwa di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek sudah ada masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur.
 - 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, dan antropologi.
 - 3) agama, menunjukkan adanya benda yang masih terkait dengan aktivitas keagamaan atau religi agama Hindu pada abad ke-8 hingga abad ke-10.
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa yaitu sebagai hasil kebudayaan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu komunitas penganut agama Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10 di Kapanewon Kretek.

Pasal 6

Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:

		<p>a. berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Hindu;</p> <p>b. bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan</p> <p>c. diduga merupakan satu kesatuan dengan Arca Agastya (Nomor Inventaris C.54), serta Blok Batu Andesit (Nomor Inventaris C.55a) dan Blok Batu Andesit (Nomor Inventaris C.55b) dari Bukit Banteng. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) diperkirakan berhubungan dengan struktur yang berada di sebelah timur laut Makam Syekh Belabelu dan Syekh Damiaking.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kabupaten Bantul;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan arca Nandi berbahan batu andesit yang berhubungan dengan kebudayaan Hindu yang berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10;</p> <p>c. Keterancamannya tinggi, Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) rawan pencurian karena arca berada di tempat umum;</p> <p>d. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) dengan bahan batu andesit jenisnya sedikit di Kabupaten Bantul; dan/ atau</p> <p>e. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) dengan bahan batu andesit jumlahnya terbatas di Kabupaten Bantul.</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul agar menetapkan Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**ARCA NANDI
(NOMOR INVENTARIS C.55)
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS,
KAPANEWON KRETEK, KABUPATEN BANTUL
SEBAGAI**

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

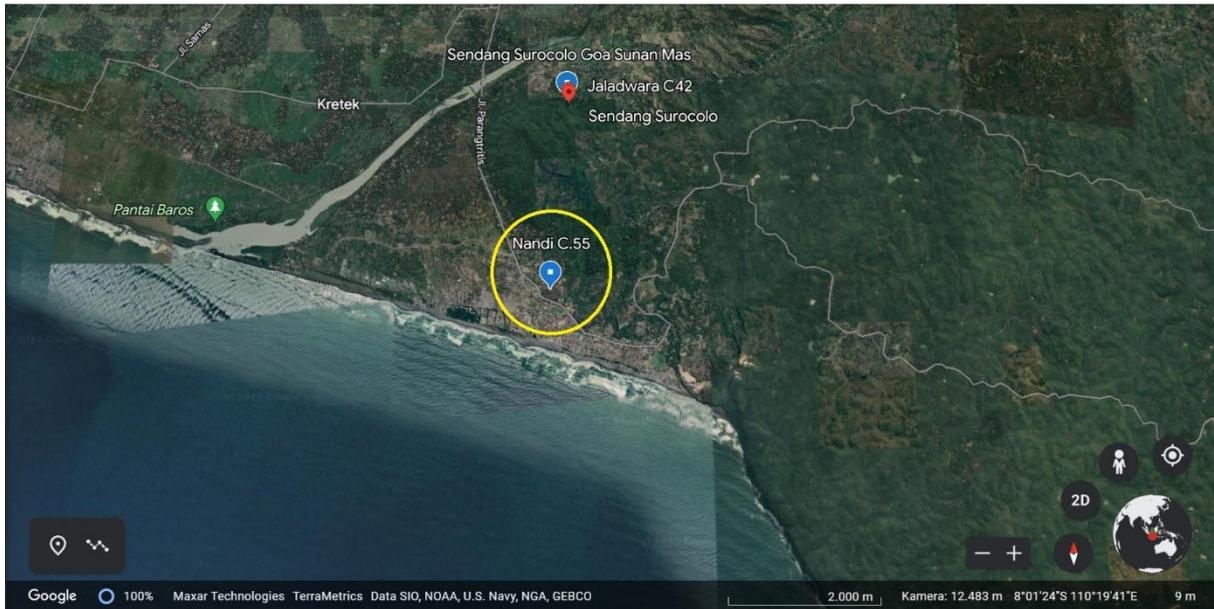
Hari, tanggal :

LAMPIRAN
Foto-Foto Obyek



Gambar 3. Situasi keletakan Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) saat ini. Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) diapit oleh Blok Batu Andesit (Nomor Inventaris C.55a) [kanan] dan Blok Batu Andesit (Nomor Inventaris C.55b) [kiri] di teras kompleks Makam Syekh Belabelu dan Syekh Damiaking (Sumber: TACB Bantul, 2023)

Peta Keletakan Obyek



Peta 1. Keletakan Arca Nandi (Nomor Inventaris C.55) (Sumber: Google Earth, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Laporan Her-Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Kretek, Bantul Tahun 2015*. Yogyakarta.
- Budiarto, dkk. 2009. *Dewa-dewi Masa Klasik Jawa Tengah*. Klaten.
- Cecep Eka Permana, R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Christie, J.W. 1999. *Register of the Inscriptions of Java 732-1060 A. D. I-II (The Inscriptions of Mataram)*. Working Draft 9 Juli 1999.
- Kinney, A. R., Klokke, M. J., & Kieven, L. 2003. *Worshiping Siva and Buddha: The Temple Art of East Java*. University of Hawai'i Press.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1989. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Kretek, Bantul Tahun 1984*. Yogyakarta.
-
- _____. 1998. *Laporan Kegiatan Her-inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Kretek, Bantul Tahun 1998*. Yogyakarta.
- Zoetmulder, P. J. 2011. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.